

Analisis Akibat Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Dwita Ferina

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. KaptenMuchtasarBasri No.3, GlugurDarat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : dwitaferina@gmail.com¹

Abstrak

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri. Keputusan struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas dan variabel lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menguji variabel – variabel yang mempengaruhi struktur modal tersebut diantaranya profitabilitas dan struktur aktiva.. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu profitabilitas dan struktur aktiva. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sebesar 9,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Secara parsial kedua variabel independen tersebut yakni profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 3,338 dengan signifikansi sebesar 0,001 dan nilai β positif yaitu 0,321 secara bersama – sama terhadap Struktur Modal dan Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 2,723 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan nilai β positif yaitu 0,262 pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Profitabilitas, struktur aktiva.*

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi modern saat ini, keberadaan sebuah perusahaan dalam persaingan perekonomian tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing. Manajer keuangan di dalam operasinya perlu berusaha untuk memenuhi suatu sasaran tertentu mengenai perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal perusahaan.

Struktur modal adalah masalah yang penting, karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan disamping menimbulkan tingkat pengembalian tertentu. Setiap sumber dana memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbedabeda. Pendanaan melalui utang menyebabkan *trade-off* antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan anatara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Struktur modal dipengaruhi oleh kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, pajak, cadangan kapasitas pinjaman dan profitabilitas.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan risiko bisnis. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan

laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang. Hal ini sesuai dengan Pecking Order Theory yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

2. METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Untuk memperoleh data laporan keuangan yang dibutuhkan, penulis langsung mengakses official website Bursa Efek Indonesia, URL: www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft excel dan SPSS (Statistical Package For Social Sciences) versi 20.00.

3. HASIL

Sejarah bursa efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana

Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, Securities Investor Protection Fund (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui dan pada tahun berikutnya Lot Size dan Tick Price disesuaikan kembali.

Profil Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah

PT. Kimia Farma (KAEF)

Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pemegang saham pengendali Kimia Farma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku. Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia) Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

PT. Pyridam Farma (PYFA)

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pyridam Farma Tbk, antara lain: PT Pyridam Internasional (53,85%), Sarkri Kosasih, IR (11,54%) dan Rani Tjandra (11,54%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan usaha Pyridam Farma meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan. Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari BapepamLK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

PT. Tempo Scan Pacific (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun

1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi. Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodrexin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon). Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

PT. Kalbe Farma (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

PT. Kedawung Setia Industrial (KDSI)

Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip

862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kedawung Setia Industrial Tbk, antara lain: PT Kita Subur utama (75,68%) dan Haiyanto (5,25%). PT Kita Subur utama dimiliki oleh Bambang Sujanto, Heru Wibisono, Harianto Wibisono dan Ali Sugiharto Wibisono dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KDSI meliputi Industri barang-barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik. Pada tanggal 28 Juni 1996, KDSI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KDSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juli 1996.

PT. Martina Berto (MBTO)

Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat MBTO berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur 13930, dengan pabrik berlokasi di Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Pemegang saham pengendali Martina Berto Tbk adalah PT Marthana Megahayu Inti (66,82%), PT Marthana Megahayu (0,45%) dan PT Bringin Wulanki Ayu (0,48%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan. Produk-produk Martina Berto menggunakan merek-merek, berikut ini: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, Cempaka, Dewi Sri SPA, Belia, Mirabella, Rudy Hadisuwarno, Solusi dan Jamu Garden. Saat ini, Martina Berto juga memiliki 24 gerai Martha Tilaar Shop (dulu bernama Puri Ayu). Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBTO kepada masyarakat sebanyak 355.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp740,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2011.

PT. Kedaung Indah Can (KICI)

Kedaung Indah Can Tbk (KICI) didirikan tanggal 11 Januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1974. Kantor pusat KICI berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya 60293 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kedaung Indah Can Tbk adalah PT Kedawung Subur (pengendali) (43,62%), DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd. (pengendali) (31,40%) dan UOB KayHian Pte Ltd (8,04%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan KICI adalah alat rumah tangga berlapis enamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit, bedak, dan lain lain). Pada tanggal 07 Oktober 1993, KICI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KICI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Oktober 1993.

PT. Mandom Indonesia (TCID)

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandom Indonesia Tbk, antara lain: Mandom Corporation, Jepang (60,84%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,32%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

PT. Akasha Wira International (ADES)

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti

dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Profitabilitas () terhadap Struktur Modal (Y) perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai ttabel sebesar 1,66216 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 92 - 3 = 89$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga nilai thitung > ttabel yaitu $3,338 > 1,662$. dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dan nilai β positif yaitu 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas () berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan Struktur modal juga akan meningkat. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuntugnan yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham, bukan digunakan untuk menambah dana internal untuk pendanaan perusahaan, hal ini membuat perusahaan harus mencari sumber pendanaan yang lain, dan alternatif pendanaan yang dapat dipilih untuk digunakan perusahaan adalah dengan pendanaan dari luar atau dengan modal asing dari hutang, sehingga menambah atau memperbesar nilai struktur modalnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Abraham , Invonne dan Hizkia yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang di proksikan dengan menggunakan Retun On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Struktur Akiva () terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 diperoleh nilai ttabel sebesar 1,66216 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 92 - 3 = 89$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga nilai thitung > tabel yaitu $2,723 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai β positif yaitu 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva () berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka akan semakin meningkat struktur modal perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan perusahaan dengan posisi aktiva tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam pengadaan hutang karena aktiva tetap dianggap sebagai jaminan, maka perusahaan cenderung menggunakan keuntungan atas kondisi tersebut dengan menjadikan hutang sebagai alternatif

pertama untuk mendapatkan sumber dana eksternal sehingga struktur modal perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Lailatul Faizah dan Dewi Urip Wahyuni yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) () dan Struktur Aktiva (), terhadap Struktur Modal (DER) (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Profitabilitas (), Struktur Aktiva () dan Struktur Modal (Y) diperoleh Ftabel sebesar 3,10 dengan menggunakan $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = n - k = 92 - 3 = 89$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,542 > 3,10$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas () dan Struktur Aktiva () berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Semakin besar struktur aktiva maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat karena semakin banyak aset perusahaan berarti semakin banyak agunan aset untuk mendapat sumber dana eksternal berupa hutang. Begitu juga dengan profitabilitas semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang. Jika dilihat dari nilai Adjusted R Square yang besarnya 0,158 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Profitabilitas () dan Struktur Aktiva () terhadap variabel Struktur Modal (Y) sebesar 15,8% artinya Profitabilitas () dan Struktur Aktiva (), memiliki proporsi pengaruh terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019 sebesar 15,8% sedangkan sisanya 84,2% ($100\% - 15,8$) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Profitabilitas () dan Struktur Aktiva (), terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) () berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 3,338 dengan signifikansi sebesar 0,001 dan nilai β positif yaitu 0,321 pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Dalam hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa Struktur Aktiva () berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 2,723 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan nilai β positif yaitu 0,262 pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Dalam hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa Profitabilitas () dan Struktur Aktiva () secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 9,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

6. REFERENSI

- Achmad Hasan Hafidzi, "Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum Pada PT. XL Aiat TBK," Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia. No. 1. vol. 2. 2016.
- Agnes Soukotta, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Manufacture Multinational Company dan Manufactur Domestic Corporation di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Bisnis Strategi, vol. 21, no. 1. 2012.
- ALAMSYAH, K. S. PERCERAIAN AKIBAT KETIDAKHARMONISAN DALAM RUMAH TANGGA KARENA SUAMI MENDERITA KELAINAN SEKSUAL.
- Alfani Firaus, Vinola Herawaty dan Andy Tjin, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal), Vol. 3, No. 2.
- Ambarwati dan Sri Dwi Ari, Manajemen Keuangan Lanjut, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010).
- Amini, N. R., & Fanreza, R. (2021, February). THE EFFECTIVENESS OF ONLINE KAJIAN AL-ISLAM AND KEMUHAMMADIYAHAN ASSESSMENT IN THE TIME OF COVID-19 UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 859-863).
- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 11(2), 359-372.
- Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh, "Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Riset Akuntansi Going Concern.
- Brigham dan Houston, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Britama. "Emiten Di BEI" didapat dari <https://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/> : (diakses tanggal 15 oktober 2020).
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2019). PKPMPembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan. IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 1(1).
- Edi, S., & Amini, N. R. (2020). Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara. IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 2(2), 220-228.
- FAI UMSU, Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2018).
- Fairuz Khoirunnisa, Imas Purnamasari, Heraeni Tanuatmodjo, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen", Journal of Business Management Education, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Ghia Ghaida Kanita, "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman", Jurnal Trikonomika, Vol. 13. No. 2. 2014.
- Ghozali Imam. Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS. Cetakan Keempat. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).
- Hafidzi Achmad Hasan, "Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum Pada PT.XL Axiata TBK", Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, Vol 2, No. 1.
- Hasa Nurrohim KP, "Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia", Jurnal Manajemen UPN Veteran Yogyakarta. Vol. 10. No. 1. 2008.
- Hayati, I. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif dan Aspek Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Semester III Kelas A Pagi Program Studi Perbankan Syariah

- Universitas Muhammadiyah Sumatera Ut. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 8(2), 52-72.
- Hayati, I., & Fitria, S. (2018). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT El-Munawar Medan. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 10(1), 50-65.
- Hayati, I., & Siregar, Y. Y. Y. (2019). Pengaruh Dimensi Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Padang Bulan Medan). AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam, 1(2).
- Hendri Setiyawan, Sutapa, "Analisis Faktor Penentu Struktur Modal (Studi Empiris Pada Emiten Syariah Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2004)", Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol. , No. 2, 2006.
- Ilyas Muhajir, Triyono, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang. 2009.
- Irdiana Sukma, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Kategori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014", Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA, Vol. 6 No. 1.
- Jonathan Hasudungan, Dwiatmanto, Zahroh ZA, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 46, No. 1, 2017.
- Julia Putri, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public", vol. 3, No. 2, 2016.
- Jusriani, I. F, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)", Diponegoro Journal of Accounting, vol. 2, No.1, 2013.
- Kharizmatullah, Yuliani, Reza Ghasarma, "Analisi Struktur Modal Pperusahaan Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Model Using The Microsoft Excel Application. JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 3(2), 77-84.
- Moeljadi, Manajemen Keuangan. (Malang : Bayu Media Publishing, 2006), h. 237.
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2021, February). STRENGTHENING MUHAMMADIYAH IDEOLOGY THROUGH WEBINER' AISYIYAH, NORTH SUMATRA, FACES COVID 19 NEW NORMAL. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 700-706).
- Nurul Firmanullah, Darsono, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia", Jurnal of accounting, Vol. 6, No. 3. 2017.
- Pinem, R. (2019). Hak-Hak Perempuan terhadap Harta Dalam Suku Karo (Memaknai Simbol dalam Rangka Perubahan Hukum di Masyarakat). DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum, 4(1), 16-27.
- Pinem, R. K. B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 11(2), 373-395.
- Pinem, R. K. B. (2020). DONOR ANGGOTA TUBUH (TRANSPLANTASI) MENURUT HUKUM ISLAM (Upaya Mengidentifikasi Masalah dan Mencari Dalil-Dalilnya). DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum, 5(1), 67-78.
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 187-193).
- Radiansyah Muhammad, "Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan", Jurnal AtTawassuth, Vol. 1, No. 1, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016.

- Rangkuti, K. (2017). IbM Kelompok Ternak Sapi: Pembuatan Yoghurt dari Susu Sapi Skala Rumah Tangga. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01).
- Rangkuti, K., & Harahap, M. (2020). Development Of Business Analysis Learning
- Rangkuti, K., Harahap, S., Siregar, S., & Hutauruk, T. (2021). Feasibility Analysis Of Palm Sugar Business (Case Study: Buluh Awar Village, Sibolangit District, Deli Serdang Regency). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 1-7.
- Rani Milansari, Endang Masitoh, Purnama Siddi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal", *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 05, No. 01. 2020.
- Resi Yanuesti Violita, Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51, No. 1, 2017.
- Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono, Zahroh Z.A, "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No. 4.
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE, 1999).
- Siregar, S., Andriansyah, Y., & Rangkuti, K. (2021). The Perception Of Red Chili Farmers On The Implementation Of Pt. Inalum's Csr (Coorporate Social Responsibility) Program In The Village Of Lubuk Cuik Distric Of Lima Puluh, Batu Bara Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 43-52.
- Siti Ridloah, "Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik Pada Perusahaan Multifinansial", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2010.
- Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION BERBASIS GAMES TERHADAP MINATBELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH AKUNTANSI PASIVA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMSU TA 2017/2018. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(3), 243-253.
- Sukma Irdiana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Katagori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014", *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6, No. 1, 2016.
- Supeno, Bambang, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. No. 1, Vol. 1.
- Utami, C., Hayati, I., & Indrayani, I. (2019). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan di Desa Kotasari. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-336).
- Yuke Prabansari, Hadri Kusuma, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 2005.